

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan media audio visual dari sejak terciptanya sampai ditemukannya teknologi layar panel LCD sekarang ini, tak lepas dari kontribusi munculnya media perekam visual yaitu kamera foto. Dunia audio visual pada awal ditemukannya mengadopsi cara kerja mesin fotografi merekam gambar. Mesin perekam gambar seiring dengan perkembangan zaman semakin canggih dengan adanya teknologi listrik yang dapat merekam dan memproyeksikan gambar sehingga ilusi gambar lebih halus, kelihatan nyata, dan dapat digabung dengan ilustrasi musik untuk membangun suasana. Terminologi audio visual merujuk pada kombinasi antara audio (rangkaiian bunyi) dan visual (penglihatan gambar yang bergerak atau *moving pictures*). Menurut Darwanto, audio visual adalah suatu produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi tidak semuanya seperti itu tergantung pemahaman kata atau simbol-simbol agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Darwanto, 2007).

Media audio visual sebagai bentuk media gabungan antara suara dan gambar yang dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan. Tujuan dari media audio visual antara lain, bahan tercetak tidak sepenuhnya efektif dalam penyampaian pesan sehingga audio visual menyempurnakan informasi dalam

pembelajaran yang membutuhkan grafik atau gambar, perpustakaan memberitahu kepada pemustaka bahwa informasi tidak berasal dari buku saja, akan tetapi informasi dapat diterima melalui audio visual, dan media audio visual berperan penting dalam pembelajaran yang bersifat rekreasi (Syam, 2016). Media audio visual sebagai bentuk alat peraga yang dapat didengar dan dilihat dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman siswa dalam suatu bahasan yang sedang dilakukan. Bentuk dari media audio visual yaitu film, televisi, video, YouTube, dan lain-lain. Biasanya penggunaan media audio visual dapat dikemas melalui video tari yang disertai dengan suara gamelan tari yang dimunculkan ke layar proyektor (marlinda).

Tari disebut juga seni *spatiotemporal* karena rangkaian aktivitas berkembang dalam ruang dan waktu (Georgios, 2017). Konsep dasar dalam tari terdapat gerak, ruang, dan waktu. Tari sebagai dokumen lisan tidak hanya berfungsi sebagai gambaran budaya semata, namun tari memiliki manfaat lain seperti halnya dapat membantu terapi individu manusia yang mengalami gangguan motorik dan dapat mengurangi gangguan perilaku serta emosi yang dialami. Terapi dapat dilakukan menggunakan gerakan tari sebagai sarana komunikasi nonverbal, mengekspresikan emosi, relaksasi fisik, dan peningkatan kesadaran diri (Gruenberg & Miller, 2011). Pada individu manusia terdapat beberapa yang mengalami gangguan motorik salah satunya tunadaksa. Tunawicara merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan fisik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suara mulai dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dalam lingkungan (Kurnia, Titus Andy, Indah Titien S, 2015). Tunawicara hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa isyarat, gerak-gerak

(perilaku), sikap, dan ekspresi muka. Gangguan motorik yang dialami anak tunawicara dapat diklasifikasikan dalam kelompok anak hiperaktivitas, hipoaktivitas, dan kurang koordinasi (Asjjari dalam purwanta 2012).

Adanya video tari dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motorik tunawicara. Hal ini disebabkan tunawicara sangat membutuhkan pengembangan kemampuan motorik agar dapat berfungsi secara optimal. Motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak, dimana semua gerakan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh seseorang (Yuliansih, 2015). Kemampuan motorik tunawicara masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan motorik orang normal, dalam melakukan kegiatan mereka belum bisa mengendalikan organ tubuhnya. Seperti halnya saat diperlihatkan video tari, anak tidak bisa mengendalikan koordinasi antara mata dan tangan. Ketika kegiatan sedang berlangsung anak kesulitan menirukan gerakan-gerakan contohnya gerakan ngithing dan ngukel. Perkembangan motorik biasanya dilihat dari perkembangan pengendalian gerak badan yang melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang mengatur (Nuryanti, Robandi Roni, 2015). Kemampuan motorik berkembang mulai dari organ tubuh bagian atas (kepala) ke bawah (kaki). Respon motorik penyandang disabilitas khususnya tunawicara dapat dibantu melalui video tari. Hal tersebut dikarenakan respon motorik dapat digunakan sebagai media pengembangan seperti koordinasi otak dan indera penglihatan guna untuk melatih ketajaman otot-otot jari. Dalam mengembangkan suatu motorik diperlukan gerakan yang bisa ditiru, suara yang dapat merangsang gerak, dan keindahan visual yang dapat menarik perhatian anak. Ketiga unsur tersebut terdapat pada video tari. Tari dapat membantu

mengurangi gangguan motorik yang dialami oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh gerakan-gerakan dasar tari seperti gerakan lambeyan tangan, tolehan, dan geolan badan.

SLB Budi Mulyo Kunduran Blora merupakan sekolah luar biasa yang memberikan layanan pendidikan pada anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunawicara. Keterbatasan yang dimiliki penyandang tunawicara terkadang menjadikannya dipandang rendah atau diragukan oleh orang lain. Hal ini memungkinkan munculnya penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hal ini, peneliti bermaksud memilih subjek tunawicara di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora untuk mengetahui kecenderungan siswa tentang konsep diri, cara berkomunikasi, dan perasaan seorang komunikator tunawicara dalam menyampaikan pemikirannya saat mengharuskannya menggunakan bahasa isyarat kepada orang normal dengan lebih cepat menangkap respon dari apa yang telah diajarkan. Masyarakat Kabupaten Blora menyimpan banyak kesenian tradisional yang unik, salah satunya seperti tari Siminal Siminul.

Tari Siminal Siminul selain ditarikan oleh orang normal, juga dapat dicontohkan kepada anak berkebutuhan khusus karena tarian yang sederhana atau ragam gerakannya tidak terlalu sulit dan banyak pengulangan. Tari Siminal Siminul dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik gerak tari bagi tunawicara. Video tari Siminal Siminul merupakan salah satu bentuk media audio visual, yang bermanfaat bagi perkembangan motorik siswa tunawicara. Video tersebut dapat berfungsi untuk melatih respon gerak tubuh siswa, dan meningkatkan

kemampuan fisik, emosi, sosialisasi, dan kognitif (Ratnayanti, 2014). Latihan pola gerak memberikan pengaruh pada motorik seseorang dalam keterampilan olah tubuh. Video tari Siminal Siminul sudah biasa dipergunakan sebagai metode pembelajaran kepada siswa normal. Namun, penelitian terkait video tari yang digunakan untuk terapi gangguan motorik terhadap siswa tunawicara menurut observasi awal belum banyak dilakukan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media audio visual tari Siminal Siminul bagi siswa tunawicara. Melalui gerakan-gerakan tari Siminal Siminul anak mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik, sehingga motorik anak dapat berkembang.

Dari observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh video tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara. Berdasarkan paparan uraian diatas, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh video tari Siminal Siminul terhadap respon motorik tunawicara di SLB Budi Mulyo Kuduran Blora, apakah berpengaruh nyata atau tidak. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji permasalahan diatas dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Tari Siminal Siminul terhadap Respon Motorik Tunawicara di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

Apakah media audio visual dalam pengenalan tari Siminal Siminul berpengaruh terhadap respon motorik siswa tunawicara di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media audio visual dalam pengenalan tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna melihat respon motorik pada siswa tunawicara mengenai pengaruh media audio visual dalam pengenalan tari Siminal Siminul di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian mempunyai fungsi praktis pada SLB Budi Mulyo Kunduran Blora tentang pengenalan tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara. Hal ini sebagai penetapan dan pertimbangan terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran.

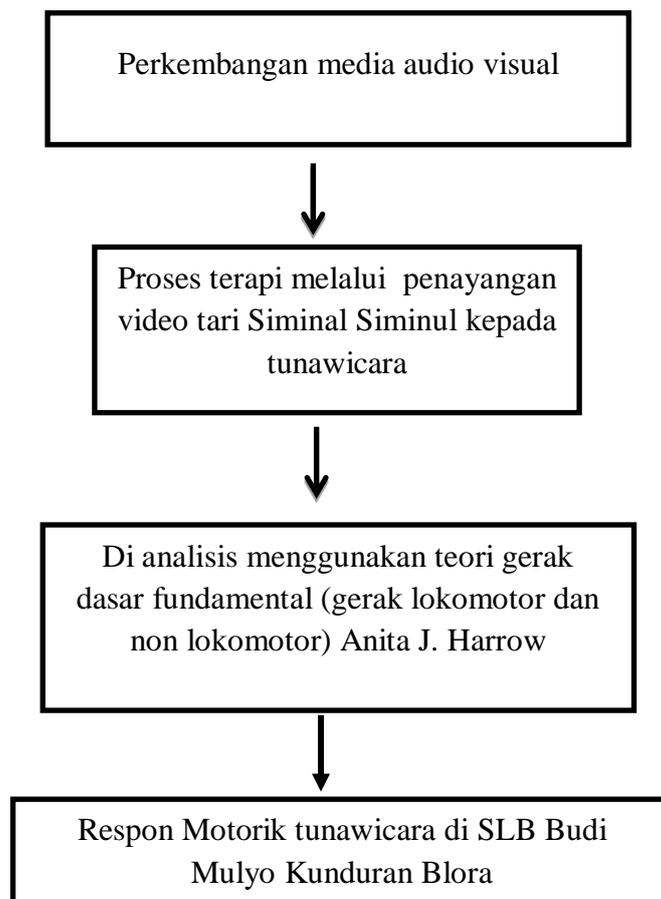
1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora yang beralamat di Jl. Raya Blora-Kunduran, Kec. Kunduran, Kab. Blora, Jawa Tengah 582 mulai bulan Desember sampai dengan bulan September.

1.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ingin membahas tentang pengaruh media audio visual dalam pengenalan tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora yang dijabarkan pada diagram berikut:

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir



Seiring dengan perkembangan zaman media audio visual sudah mulai berkembang. Contoh dari media audio visual yaitu televisi, film, video, YouTube, dan lain-lain. Adanya bentuk media audio visual tersebut dapat dimanfaatkan untuk terapi. Proses terapi yang diberikan kepada siswa tunawicara dilakukan dengan cara menayangkan video tari Siminal Siminul, kemudian dianalisis menggunakan teori

gerak dasar fundamental (gerak lokomotor dan non lokomotor) menurut Anita J. Harrow. Melalui proses terapi yang sesuai dengan teori tersebut, siswa tunawicara dapat menirukan gerakan yang ditayangkan di depan secara perlahan-lahan sehingga dapat mengetahui respon motoriknya.

1.8 Batasan Istilah

Pembahasan di dalam konteks penelitian perlu dibatasi agar tetap berada di dalam cakupan bahasan dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian. Berikut ini batasan istilah yang dipakai oleh peneliti antara lain :

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah bentuk media perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat membangun kondisi pengguna atau pemakai media audio visual untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan skill. Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu video tari Siminal Siminul.

2. Respon Motorik

Motorik ialah suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Respon motorik dapat digambarkan berupa gerak tubuh setelah mendengar, melihat, dan mengalami kejadian yang menimpa seseorang tersebut. Pada penelitian ini respon motorik yang dimaksud adalah reaksi siswa tunawicara setelah ditayangkan video tari Siminal Siminul.

3. Tunawicara

Tunawicara adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Tunawicara mempunyai cara tersendiri dalam berkomunikasi yaitu dengan

menggunakan bahasa isyarat. Yang dimaksud tunawicara yaitu salah satu siswa di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora dan memiliki respon motorik yang lemah.

4. SLB Budi Mulyo Kunduran Blora

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah tempat dimana anak-anak berkebutuhan khusus menuntut ilmu sesuai dengan kebutuhannya dan berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki (Zulfa, Estitika Rochmatul, Irwan Noor, 2015).